

## ARTIKEL

# PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGGALANG V KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK



Oleh:

**RINA WATI**

**13.1.01.10.0464**

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
2. **Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PGSD**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2019**



## SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

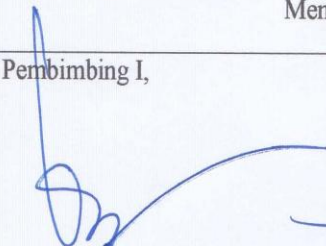
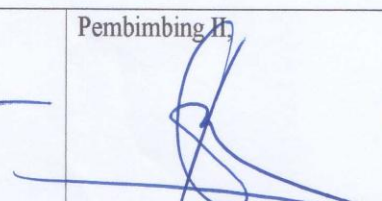
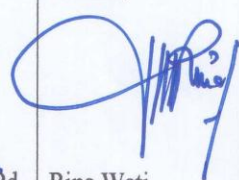
**Yang bertanda tangandibawahini:**

Nama Lengkap : RINA WATI  
NPM : 13.1.01.10.0464  
Telepun/HP : 085735385235  
Alamat Surel (Email) : [wati85rina@gmail.com](mailto:wati85rina@gmail.com)  
Judul Artikel : PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KE-MAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGKALANG V KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat PerguruanTinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Januari 2019
Pembimbing I,  Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN. 0704025601	Pembimbing II,  Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. NID N. 0711086102	Penulis,  Rina Wati NPM. 13.1.01.10.0464

**PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN  
PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGKALANG V  
KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK**

RINA WATI

NPM. 13.1.01.10.0464

Fak – Prodi: FKIP - PGSD

Email. [wati85rina@gmail.com](mailto:wati85rina@gmail.com)

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

**RINA WATI:** Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) didukung Media Realia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika materi pecahan. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Hal ini terbukti dari nilai UTS yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Matematika yang rendah dan mayoritas 60% nilai di bawah KKM. Sebagai upaya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran Matematika, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa, sehingga permasalahan yang terjadi di SDN Tanjungkalang V disarankan untuk diselesaikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didukung media realia berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 93,33%. Hal ini terbukti dengan tingginya  $t_h 14,494 > t_{t\ 1\%} 2,074$ . (2) Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tanpa didukung media realia berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 43,16%. Hal ini terbukti dengan tingginya  $t_h 8,319 > t_{t\ 1\%} 2,080$ . (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didukung media realia dibanding model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tanpa didukung media realia terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Hal ini terbukti dengan tingginya  $t_h 6,796 > t_{t\ 1\%} 2,017$  dan dari hasil perbandingan *mean* kelompok eksperimen  $86,57 > mean$  kelompok kontrol 72,74.

**Kata Kunci :** Model NHT, Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pecahan.

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi dalam setiap manusia. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pembangunan pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, dengan demikian pandangan ini jelas bahwa tujuan pendidikan adalah melakukan perubahan perilaku ke arah pengembangan potensi sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut berarti harus ditempuh melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas

siswa yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan aktifitas belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri. Dengan demikian pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan siswa yang dapat mengembangkan potensi-potensinya melalui proses pendidikan yang mana ujung tombaknya adalah guru.

Namun dapat diketahui bersama bahwa di lembaga pendidikan dasar (SD) ada berbagai macam pelajaran di sekolah yang secara umum dipelajari, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Muatan Lokal. Menurut pengamatan di SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kab. Nganjuk sebagian siswa menganggap pelajaran matematika dengan materi pecahan, sebagian besar

siswa masih kurang memahami. Hal tersebut dibuktikan dari nilai UTS yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Matematika yang rendah dan mayoritas 60% nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa menggambar dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab dimana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada kesempatan untuk menanggapi. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru selama pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk.

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran Matematika, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Sesuai permasalahan yang terjadi di SDN Tanjungkalang V disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengatasi hal tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan keunggulan *Numbered Head Together* (NHT) yang dijelaskan oleh Hamdayama (2014:177), yaitu: Keunggulan *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya: (1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) Memupuk rasa kebersamaan, (4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar perlu ada dukungan atau faktor pendukung berupa media pembelajaran.

Di samping penerapan model pembelajaran ini bisa didukung deng-

an penggunaan media pembelajaran. Media yang dianggap tepat digunakan bersamaan dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk mata pelajaran Matematika adalah media realia.

Media realia adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai obyek nyata, realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna agar dapat lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terdorong hal-hal tersebut di atas, maka cukup alasan untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan mengambil judul **“Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) didukung Media Realia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”**.

## II. METODE

Dalam ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) menjelaskan bahwa

“Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah *“True Exsperimental Design”* dengan bentuk *“Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design”* jenis rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Group	Pretes	Ubahan terikat	Postes
Eksperimen	$Y_1$	X	$Y_2$
Kontrol	$Y_3$	-	$Y_4$

Gambar 1 *Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* (Sukardi, 2013:106)

Keterangan:

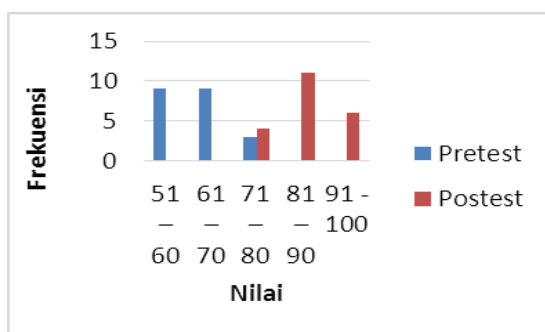
- $Y_1$  : Pretest kelompok eksperimen
- $Y_3$  : Pretest kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan model NHT didukung media realia
- : Perlakuan dengan model NHT tanpa didukung media realia
- $Y_2$  : Postes kelompok eksperimen
- $Y_4$  : Postes kelompok kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dengan sampel penelitian siswa kelas IVA SDN Tanjungkalang V sebanyak 21 siswa dan kelas IVB SDN Tanjungkalang V sebanyak 19 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes uraian. Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 15 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 15 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

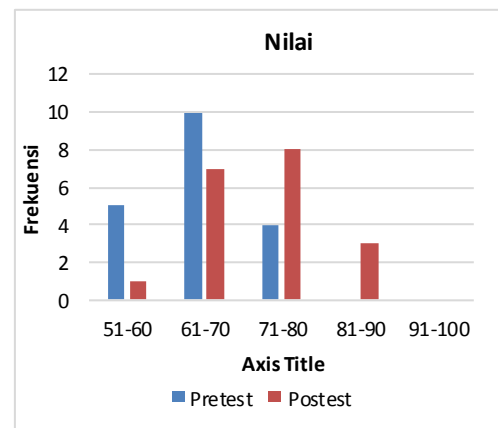
#### A. Hasil



Gambar 2. Grafik Kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan (Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan dukungan media realia pada kelompok eksperimen dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

saikan masalah yang berkaitan dengan pecahan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didukung media realia pada kelompok eksperimen dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Pecahan (Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tanpa di dukung media realia pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Sig	Keputusan
Pretest Eksperimen	0,200	Normal
Posttest Eksperimen	0,200	Normal
Pretest Kontrol	0,200	Normal
Posttest Kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Sig	Keputusan
Pretest Eksperimen	0,111	Homogen
Posttest Eksperimen	0,516	Homogen
Pretest Kontrol	0,072	Homogen
Posttest Kontrol	0,694	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut homogen.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji t yang digunakan ada dua macam yaitu *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2, berikutnya *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis 3

Tabel 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	df	t <sub>tabel</sub>		P	Ketutasan
			1%	5%		
I	14,494	20	2,074	1,717	< 0,01	93,33 %
II	8,319	18	2,080	1,721	< 0,01	43,16 %
III	6,796	38	2,017	1,681	< 0,01	86,57 > 72,74

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, t-hitung sebesar 14,494 dengan t-tabel 1% yaitu 2,074 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,717 dengan t-hitung sebesar 14,494 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan tingkat ketuntasan klasikal 93,33%.

Pada uji hipotesis II, t-hitung sebesar 8,319 dengan t-tabel 1% yaitu 2,080 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,721 dengan t-hitung sebesar 8,319 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 43,16%.

Pada uji hipotesis III, t-hitung sebesar 6,796 dengan t-tabel 1% yaitu 2,017 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,681 dengan t-hitung sebesar 6,796 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.



## B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didukung media realia berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan ketuntasan klasikal 93,33%.
2. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tanpa didukung media realia berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada siswa kelas IV SDN Tanjungkalang V Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk dengan ketuntasan klasikal 43,16%.
3. Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didukung media realia dibanding dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tanpa di dukung media realia terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada siswa

kelas IV SDN Tanjungkalang V Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dengan keunggulan pada penggunaan model *Numbered Head Together* didukung media realia.

## IV. PENUTUP

Demikian karya tulis dengan judul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) didukung Media Realia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungkalang V Kec. Ngronggot Kabupaten Nganjuk” ini dibuat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan mendatang.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: <http://www.jdih.bpk.go.id>, diunduh 25 Januari 2018.